



PUTUSAN
Nomor 269/B/PK/Pjk/2020

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA
MAHKAMAH AGUNG

memeriksa perkara pajak pada peninjauan kembali telah memutus dalam perkara:

DIREKTUR JENDERAL PAJAK, tempat kedudukan di Jalan Jenderal Gatot Subroto, Nomor 40 – 42, Jakarta;
Dalam hal ini diwakili oleh kuasa Teguh Budiharto, jabatan Direktur Keberatan dan Banding Direktorat Jenderal Pajak, dan kawan-kawan, berdasarkan Surat Kuasa Khusus Nomor SKU-1095/PJ/2019, tanggal 5 Maret 2019;

Pemohon Peninjauan Kembali;

Lawan

PT SRI KUALA, beralamat di Peukan Seuruway, Kel. Pekan Seruway Kec. Seruway, Aceh Tamiang, Nanggroe Aceh Darussalam (Alamat Korespondensi: *The Plaza Office Tower* Lantai 36, Jalan M.H. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat) yang diwakili oleh Y. Lambang Setyo Putro, jabatan Direktur Utama;

Termohon Peninjauan Kembali;

Mahkamah Agung tersebut;

Membaca surat-surat yang bersangkutan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari putusan ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan surat-surat yang bersangkutan, ternyata Pemohon Peninjauan Kembali telah mengajukan permohonan peninjauan kembali terhadap Putusan Pengadilan Pajak Nomor PUT-116510.16/2015/PP/M.XVIA Tahun 2018, tanggal 11 Desember 2018, yang telah berkekuatan hukum tetap, dalam perkaranya melawan Termohon Peninjauan Kembali dengan *petitum* banding yang pada pokoknya sebagai berikut:

Halaman 1 dari 8 halaman. Putusan Nomor 269/B/PK/Pjk/2020



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon Banding mohon Pengadilan Pajak membatalkan Keputusan Terbanding Nomor KEP-00047/KEB/WPJ.25/2017 tanggal 17 Juli 2017 sehingga perhitungan PPN Masa Pajak Mei 2015 adalah sebagai berikut:

	Uraian	Semula	Ditambah/(Dikurangi)	Menjadi
a.	PPN Kurang/(Lebih) Bayar	20,124,464	-	-
b.	Sanksi Bunga	4,829,871	-	-
c.	Sanksi Kenaikan	-	-	-
d.	Jumlah Pajak yang masih harus/(lebih) dibayar	24,954,335	-	-

Menimbang, bahwa atas banding tersebut, Terbanding mengajukan surat uraian banding tanggal 29 November 2017;

Menimbang, bahwa amar Putusan Pengadilan Pajak Nomor PUT-116510.16/2015/PP/M.XVIA Tahun 2018, tanggal 11 Desember 2018, yang telah berkekuatan hukum tetap tersebut adalah sebagai berikut:

Mengadili

Mengabulkan seluruhnya banding Pemohon Banding terhadap Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor: KEP-00047/KEB/WPJ.25/2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak Mei 2015 Nomor 00017/207/15/105/16 tanggal 2 Juni 2016, atas nama PT Sri Kuala, NPWP 01.128.695.2-105.001, beralamat di Peukan Seurway, Kel. Pekan Seruway Kec. Seruway, Aceh Tamiang, Nanggroe Aceh Darussalam (Alamat Korespondensi: The Plaza Office Tower Lt. 36, Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat), dengan perhitungan sebagai berikut:

1	Dasar Pengenaan Pajak	Rp	1.317.611.280
2	Penghitungan PPN Kurang Bayar		
	a. Pajak Keluaran yg harus dipungut sendiri	Rp	131.761.128
	b. Dikurangi:		
	b.2 Pajak Masukan yang dapat diperhitungkan	Rp	48.050.566
	b.4 Dibayar dengan NPWP sendiri	Rp	83.710.562
	e. Jumlah Pajak yang dapat diperhitungkan (b.6)	Rp	131.761.128
	f. Jumlah Penghitungan PPN Kurang/(Lebih) Bayar (a-e)	Rp	0
3	Kelebihan Pajak yang sudah Dikompensasikan ke Masa Pajak berikutnya	Rp	0
4	PPN yang Kurang Dibayar	Rp	0

Halaman 2 dari 8 halaman. Putusan Nomor 269/B/PK/Pjk/2020



5	Sanksi Administrasi Kenaikan Pasal 13 (3) KUP	Rp	0
6	Jumlah PPN yang Masih Harus Dibayar	Rp	0

Menimbang, bahwa sesudah putusan terakhir ini diberitahukan kepada Pemohon Peninjauan Kembali pada tanggal 19 Desember 2018, kemudian terhadapnya oleh Pemohon Peninjauan Kembali diajukan permohonan peninjauan kembali secara tertulis di Kepaniteraan Pengadilan Pajak pada tanggal 12 Maret 2019 dengan disertai alasan-alasannya yang diterima di Kepaniteraan Pengadilan Pajak tersebut pada tanggal 12 Maret 2019;

Menimbang, bahwa permohonan peninjauan kembali *a quo* beserta alasan-alasannya telah diberitahukan kepada pihak lawan dengan saksama, diajukan dalam tenggang waktu dan dengan cara yang ditentukan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1985 tentang Mahkamah Agung sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2009, *juncto* Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak, maka permohonan peninjauan kembali tersebut secara formal dapat diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan Memori Peninjauan Kembali yang diterima tanggal 12 Maret 2019 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Putusan ini, Pemohon Peninjauan Kembali memohon kepada Mahkamah Agung untuk memberikan putusan sebagai berikut:

1. Menerima dan mengabulkan permohonan peninjauan kembali atas Putusan Pengadilan Pajak Nomor PUT-116510.16/2015/PP/M.XVIA Tahun 2018 tanggal 11 Desember 2018, yang dimohonkan Pemohon Peninjauan Kembali untuk seluruhnya;
2. Membatalkan Putusan Pengadilan Pajak Nomor PUT-116510.16/2015/PP/M.XVIA Tahun 2018 tanggal 11 Desember 2018 untuk seluruhnya, karena Putusan Pengadilan tersebut telah dibuat bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku;
3. Dengan mengadili sendiri:
 3. 1. Menolak permohonan banding Termohon Peninjauan Kembali;



3. 2. Menyatakan bahwa Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00047/KEB/WPJ.25/2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak Mei 2015 Nomor 00017/207/15/105/16 tanggal 2 Juni 2016, atas nama PT Sri Kuala, NPWP 01.128.695.2-105.001, beralamat di Peukan Seuruway, Kel. Pekan Seruway Kec. Seruway, Aceh Tamiang, Nanggroe Aceh Darussalam (Alamat Korespondensi: The Plaza Office Tower Lt. 36, Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat), adalah telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku sehingga oleh karenanya telah sah dan berkekuatan hukum;
3. 3. Menghukum Termohon Peninjauan Kembali untuk membayar semua biaya dalam perkara *a quo*;

Atau:

Apabila Majelis Hakim Mahkamah Agung yang memeriksa dan mengadili permohonan peninjauan kembali ini berpendapat lain, maka mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Menimbang, bahwa terhadap Memori Peninjauan Kembali tersebut, Termohon Peninjauan Kembali telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali pada tanggal 25 April 2019 yang pada intinya putusan Pengadilan Pajak sudah tepat dan benar serta menolak permohonan peninjauan kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali;

Menimbang, bahwa terhadap alasan-alasan peninjauan kembali tersebut, Mahkamah Agung berpendapat:

Bahwa alasan-alasan permohonan Pemohon Peninjauan Kembali tidak dapat dibenarkan, karena putusan Pengadilan Pajak yang menyatakan mengabulkan seluruhnya banding Pemohon Banding terhadap Keputusan Terbanding Nomor: KEP-00047/KEB/WPJ.25/2017 tanggal 17 Juli 2017 mengenai keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak Mei 2015 Nomor 00017/207/15/105/16 tanggal 2 Juni 2016 atas nama Pemohon Banding,

Halaman 4 dari 8 halaman. Putusan Nomor 269/B/PK/Pjk/2020



NPWP: 01.128.695.2-105.001; sehingga pajak yang masih harus dibayar menjadi nihil, adalah sudah tepat dan benar dengan pertimbangan:

- a. bahwa alasan-alasan permohonan Pemohon Peninjauan Kembali dalam perkara *a quo* yaitu koreksi Pajak Masukan yang Dapat Diperhitungkan Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak Mei 2015 sebesar Rp20.124.464,00; yang tidak dipertahankan Majelis Hakim Pengadilan Pajak tidak dapat dibenarkan, karena setelah meneliti dan menguji kembali dalil-dalil yang diajukan dalam Memori Peninjauan Kembali oleh Pemohon Peninjauan Kembali dihubungkan dengan Kontra Memori Peninjauan Kembali tidak dapat menggugurkan fakta-fakta dan melemahkan bukti-bukti yang terungkap dalam persidangan serta pertimbangan hukum Majelis Hakim Pengadilan Pajak, karena dalam perkara *a quo* berupa substansi yang telah diperiksa, diputus dan diadili oleh Majelis Hakim Pengadilan Pajak dengan benar, sehingga Majelis Hakim Agung mengambil alih pertimbangan hukum dan menguatkan putusan Pengadilan Pajak *a quo* karena *in casu* berupa substansi yang terkait dengan nilai pembuktian yang lebih mengedepankan asas kebenaran materiil dan melandaskan prinsip *substance over the form* yang telah memenuhi asas *Ne Bis Vexari Rule* sebagaimana yang telah mensyaratkan bahwa semua tindakan administrasi harus berdasarkan peraturan perundang-undangan dan hukum. Bahwa karenanya yang menjadi objek sengketa berupa koreksi Pajak Masukan yang Dapat Diperhitungkan Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak Mei 2015 sebesar Rp20.124.464,00; yang telah dipertimbangkan berdasarkan fakta dan penerapan hukum serta diputus dengan kesimpulan tidak dipertahankan oleh Majelis Hakim sudah tepat dan benar, karena pemenuhan dan penunaian kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh Pemohon Banding sekarang Termohon Peninjauan Kembali telah sesuai dengan hak dan kewajiban dalam hukum perpajakan melalui 3 (tiga) pilar hukum administrasi yang mencakup prosedur dan substansi hukum yang benar yaitu di antaranya bahwa Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak Nomor PEM-009/WPJ.25/KP.0503/ 2008 yang

Halaman 5 dari 8 halaman. Putusan Nomor 269/B/PK/Pjk/2020



diterbitkan oleh KPP Pratama Langsa tanggal 10 November 2008, sehubungan dengan perpindahan alamat Tempat Tinggal atau Tempat Kedudukan Pemohon Banding sekarang Termohon Peninjauan Kembali dengan Surat Pindah Nomor PEM-00419/WPJ.25/KP.0503/2014 yang diterbitkan oleh KPP Pratama Langsa pada tanggal 16 Desember 2014, kewajiban PPN diubah secara jabatan menjadi 001 dengan diterbitkannya Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (SPPKP) Nomor S-102PKP/WPJ.25/KP.0503/104 di KPP Pratama Langsa pada tanggal 17 Desember 2014, maka substansinya PPN atas perolehan barang/jasa tersebut sudah dibayar kepada supplier sebagai pemungut PPN, sehingga sudah seharusnya Pajak Masukan atas perolehan barang/jasa tersebut dapat dikreditkan dan olehkarenanya koreksi Terbanding (sekarang Pemohon Peninjauan Kembali) dalam perkara *a quo* tidak dapat dipertahankan karena tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana diatur dalam Penjelasan Pasal 29 ayat (2) Alinea Ketiga Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan *juncto* Pasal 1 angka 17, angka 18 dan angka 23, Pasal 4 dan Pasal 9 ayat (2) dan ayat (8) serta Pasal 13 ayat (5) Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai;

- b. bahwa dengan demikian, alasan-alasan permohonan Pemohon Peninjauan Kembali tidak dapat dibenarkan karena bersifat pendapat yang tidak bersifat menentukan karena tidak terdapat putusan Pengadilan Pajak yang nyata-nyata bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana diatur dalam Pasal 91 huruf e Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak, sehingga pajak yang masih harus dibayar dihitung kembali menjadi sebesar Rp0,00; (nihil), dengan perincian sebagai berikut:

1. Dasar Pengenaan Pajak	Rp	1.317.611.280
2. Penghitungan PPN Kurang Bayar		
a. Pajak Keluaran yg harus dipungut sendiri	Rp	131.761.128
b. Dikurangi:		
b.2 Pajak Masukan yang dapat diperhitungkan	Rp	48.050.566
b.4 Dibayar dengan NPWP sendiri	Rp	83.710.562

Halaman 6 dari 8 halaman. Putusan Nomor 269/B/PK/Pjk/2020



e. Jumlah Pajak yang dapat diperhitungkan (b.6)	Rp	131.761.128
f. Jumlah Penghitungan PPN Kurang/(Lebih) Bayar (a-e)	Rp	0
3. Kelebihan Pajak yang sudah Dikompensasikan ke Masa Pajak berikutnya	Rp	0
4. PPN yang Kurang Dibayar	Rp	0
5. Sanksi Administrasi Kenaikan Pasal 13 (3) KUP	Rp	0
6. Jumlah PPN yang Masih Harus Dibayar	Rp	0

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan di atas, maka permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Pemohon Peninjauan Kembali tersebut adalah tidak beralasan sehingga harus ditolak;

Menimbang, bahwa karena permohonan peninjauan kembali ditolak, maka biaya perkara dalam peninjauan kembali ini harus dibebankan kepada Pemohon Peninjauan Kembali;

Memperhatikan pasal-pasal dari Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1985 tentang Mahkamah Agung sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2009, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak, serta peraturan perundang-undangan yang terkait;

MENGADILI:

1. Menolak permohonan peninjauan kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali: **DIREKTUR JENDERAL PAJAK**;
2. Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali membayar biaya perkara pada peninjauan kembali sejumlah Rp2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu Rupiah);

Demikianlah diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2020, oleh Prof. Dr. H.M. Hary Djatmiko, S.H., M.S. Hakim Agung yang ditetapkan oleh Ketua Mahkamah Agung sebagai Ketua Majelis, bersama-sama dengan Is Sudaryono, S.H., M.H. dan Dr. Irfan Fachruddin, S.H., C.N. Hakim-Hakim Agung sebagai Anggota, dan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Majelis dengan dihadiri Hakim-Hakim Anggota tersebut, dan Michael Renaldy Zein, S.H., M.H. Panitera Pengganti tanpa dihadiri oleh para pihak.

Anggota Majelis:

ttd.

Is Sudaryono, S.H., M.H.

ttd.

Dr. Irfan Fachruddin, S.H., C.N.

Ketua Majelis,

ttd.

Prof. Dr. H. M. Hary Djatmiko, S.H., M.S.

Panitera Pengganti,

ttd.

Michael Renaldy Zein, S.H., M.H.

Biaya-biaya:

1. Meterai	Rp 6.000,00
2. Redaksi	Rp 10.000,00
3. Administrasi PK	<u>Rp2.484.000,00</u>
Jumlah	Rp2.500.000,00

Untuk salinan
Mahkamah Agung RI
atas nama Panitera
Panitera Muda Tata Usaha Negara,

H. Ashadi, S.H.
NIP 19540924 198403 1 001

Halaman 8 dari 8 halaman. Putusan Nomor 269/B/PK/Pjk/2020